

Dadam Mahdar, S. Sos.

Konsumsi : Zazilah  
Keamanan : Mamat Jufri  
Kesehatan : Maisuroh  
Pembantu Umum : Ketua Rt. 03

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran 60 buah kuesioner diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Mengelola pertunjukan Topeng Tolay di luar komunitasnya tidak mengalami kesulitan karena pimpinan grup dan para pemainnya fleksibel. Mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan Topeng Tolay, sehingga dapat menerima keterbatasan dana dan pelayanan.
2. Semua penonton menyukai pertunjukan Topeng Tolay terutama bagian lawakan yang dilakukan oleh seorang pemain yang berinteraksi dengan pemain kendang. Babak ini biasa disebut babak lawak tunggal, dilanjutkan dengan lawakan oleh beberapa orang pemain. Babak ini sangat menghibur dan membuat penonton tertawa terpingkal-pingkal. Topik pembicaraan dalam lawakan menggunakan tokoh yang sedang populer dimasyarakat seperti “Manohara”;
3. Babak drama tradisi kurang diminati karena ceritanya berliku-liku, pembicaraan (dialognya) kurang terfokus pada isi cerita. Babak ini menjadi anti klimaks karena ditempatkan setelah babak lawak tunggal yang

disambung dengan lawak oleh beberapa orang pemain. Respon penonton di wilayah Kecamatan Curug dan sekitarnya juga demikian.

4. Penonton dapat menangkap bahasa yang digunakan karena sebagian besar bahasa yang digunakan oleh pembawa acara dan pemain, bahasa betawi.
5. Pemasangan spanduk membuat masyarakat Kober terutama orang-orang tua penasaran dan antusias untuk melihat pertunjukan, karena ketika membaca spanduk mereka mengira pertunjukan Topeng Tolay merupakan pertunjukan Topeng Betawi yang dahulu sering mereka lihat tetapi saat ini tidak pernah mereka saksikan kecuali di televisi. Mereka saling bertanya satu sama lain apakah pertunjukannya ada pemain seperti: Bang Bolot, Mali dan kawan-kawan. Namun demikian mereka tidak kecewa ketika menyaksikan pertunjukan Topeng Tolay.
6. Masyarakat dan penonton pertunjukan Topeng Tolay berharap pertunjukan seperti ini dapat mereka saksikan lagi. Lima orang penonton dan satu orang seniman dari Gelanggang Remaja Jakarta Pusat bertanya kepada saya berapa biayanya jika menanggapi pertunjukan Topeng Tolay.
7. Kegiatan ini perlu terus dilakukan agar dapat memacu kepedulian pemerintah dan pihak swasta untuk mendanai atau membuka akses penggalangan dana bagi pertunjukan tradisi. Apabila dana pertunjukan dapat dipenuhi maka pertunjukan ini dapat dipergelarkan secara rutin dan terjadwal, sehingga pertunjukan ini dapat dinikmati dan diminati oleh kalangan masyarakat luas.

8. Manfaat pengelolaan seni pertunjukan ini bagi Topeng Tolay (Grup Cipta Wargi) antara lain:

- Para pemain mendapatkan pengalaman pentas di luar komunitasnya;
- Pertunjukan Topeng Tolay memiliki peluang untuk pentas di luar komunitasnya seperti apa yang disampaikan oleh Direktur Kesenian bahwa pertunjukan ini dapat dipentaskan di Balairung Sapta Pesona, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata serta Gelanggang Remaja Jakarta Pusat.
- Topeng Tolay tidak hanya dikenal oleh masyarakat Rawa Bunga tetapi lebih luas lagi karena beberapa penonton yang hadir datang dari berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya. Dengan demikian kami berharap mereka akan bercerita tentang pertunjukan ini dan menanggapi ketika mereka membuat acara;
- Kami belum dapat memberikan imbalan yang pantas bagi grup Topeng Tolay, tetapi rekaman yang kami buat dapat mereka perbanyak dan dijual pada penonton.

9. Manfaat pertunjukan Topeng Tolay bagi penonton antara lain:

- Penonton merasa terhibur oleh pertunjukannya, terutama pada adegan lawak;
- Penonton mendapat apresiasi berbagai seni pertunjukan karena dalam pertunjukan Topeng Tolay terdapat berbagai bidang seni yaitu: seni musik, tari, drama, seni rupa (gambar pada layar);
- Penonton mengetahui pertunjukan Topeng Tolay;